

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu diantaranya:

1. Variabel Tergantung (Y) : Resiliensi
2. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

Variabel tergantung pada penelitian ini yaitu resiliensi mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk bangkit dari pengalaman traumatis, mengelola stres, serta beradaptasi dengan keadaan yang sulit. Jika variabel bebas yaitu dukungan sosial yang diterima tinggi, maka mahasiswa cenderung lebih kuat secara mental dan mampu menghadapi tekanan akibat kekerasan dalam berpacaran dengan lebih baik.

Sementara itu, untuk variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa yang menjadi korban kekerasan fisik dalam hubungan pacaran. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasi, dan dukungan praktis yang diberikan oleh keluarga, teman, atau lingkungan sekitar. Dukungan ini berperan penting dalam membantu korban merasa lebih dihargai, didengar, dan tidak sendirian dalam menghadapi pengalaman buruk.

B. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan korban untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri, bertahan hidup serta pulih dari pengalaman traumatis akibat kekerasan fisik dalam berpacaran yang terjadi. Resiliensi mencerminkan ketahanan psikologis korban dalam menghadapi tekanan emosional serta kemampuannya untuk menjalani kehidupan secara positif setelah mengalami kesulitan. Untuk mengukur variabel resiliensi, penelitian ini menggunakan instrumen *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang disusun oleh Connor dan Davidson pada tahun 2003. Skala ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang mampu bertahan dan beradaptasi secara positif di tengah tekanan atau situasi sulit, dengan mencakup lima aspek utama: kemampuan pribadi dalam menghadapi tantangan (*kompetensi personal*), keyakinan terhadap kapasitas diri (*self-efficacy*), keterbukaan terhadap perubahan dan adaptasi, pengendalian diri dalam menghadapi tekanan, serta dimensi spiritualitas yang berperan dalam memperkuat daya juang psikologis seseorang.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi korban terhadap bantuan, perhatian, dan kenyamanan yang disalurkan oleh orang-orang di sekitarnya dalam menghadapi kesulitan, khususnya dalam kasus kekerasan fisik dalam berpacaran. Penelitian ini mengadopsi instrumen pengukuran variabel

dukungan sosial berdasarkan kerangka teoritik yang dikembangkan oleh Zimet dan rekan-rekannya pada tahun 1988, yakni *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Skala ini dirancang untuk menilai persepsi individu terhadap dukungan yang diterimanya dari tiga dimensi utama, yaitu dari dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, serta dukungan dari individu yang dianggap memiliki makna penting dalam hidup (*significant other*).

C. Subjek Penelitian

Metode pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni suatu pendekatan yang menurut Sugiyono (2019) melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti guna memastikan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan studi., yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif
2. Laki-laki dan perempuan
3. Usia 18 sampai 25 tahun
4. Korban kekerasan fisik dalam berpacaran

Berdasarkan hal tersebut, untuk memastikan bahwa partisipan benar-benar memenuhi kriteria sebagai korban kekerasan fisik dalam pacaran, di awal pengisian skala akan disediakan bagian khusus yang memuat daftar bentuk-bentuk kekerasan fisik dalam pacaran. Responden akan diminta untuk memberikan tanda centang pada satu atau lebih bentuk kekerasan yang pernah mereka alami. Responden yang menyatakan pernah mengalami setidaknya satu

bentuk kekerasan fisik inilah yang dianggap menyetujui untuk melanjutkan pengisian skala penelitian.

Selain itu, di bagian awal skala juga disertakan lembar *informed consent* yang berisi informasi singkat mengenai tujuan penelitian, hak partisipan, kerahasiaan data, serta pernyataan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hanya partisipan yang menyetujui *informed consent* dan memenuhi kriteria yang datanya akan digunakan dalam analisis.

D. Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah cara pengumpulan informasi yang menitikberatkan pengolahan melalui informasi bilangan yang akan diolah dengan analisis statistika, yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua variabel yang berhubungan secara korelasional atau terstruktur secara jelas dan terukur (Azwar, 2021). Data penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data yaitu skala. Menurut Azwar (2021) skala merupakan instrumen ukur berupa seperangkat pertanyaan yang dibuat untuk mengungkap sifat-sifat tertentu melalui tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala Likert, yang diberikan kepada responden untuk menggambarkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Menurut Azwar (2021), skala Likert merupakan salah satu metode pengukuran psikologis yang dirancang untuk menilai sejauh mana individu menunjukkan sikap yang cenderung

mendukung atau menolak suatu pernyataan tertentu, baik dari sisi positif maupun negatif. Skala ini lazim digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi karena kemampuannya menangkap spektrum sikap responden secara lebih nyaring dan terukur. Pada konteks penelitian ini, peneliti menyusun lima pilihan jawaban sebagai representasi dari berbagai tingkat intensitas sikap, yaitu: “Sangat Setuju (SS)” yang menunjukkan persetujuan penuh, “Setuju (S)” sebagai bentuk persetujuan yang moderat, “Netral (N)” yang mencerminkan ketidakberpihakan atau keraguan, “Tidak Setuju (TS)” untuk menunjukkan penolakan, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” sebagai wujud ketidaksetujuan yang kuat.

Tabel 3. 1Skor Skala Likert

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i> (Skor)	<i>Unfavorable</i> (Skor)
Sangat Sesuai (SS)	4	0
Sesuai (S)	3	1
Netral (N)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4

Setelah melalui tahap identifikasi terhadap instrumen yang akan digunakan dalam studi ini, peneliti kemudian menyusun *blueprint* sebagai pedoman dalam merancang skala pengukuran. Instrumen yang dikembangkan mencakup dua jenis skala utama yang menjadi alat ukur pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Resiliensi

Pada studi ini, peneliti menggunakan alat ukur resiliensi yang disusun oleh Prawita dan Heryadi (2023), yang diadaptasi dari Connor dan Davidson (2003). Terdapat lima aspek resiliensi, yaitu kompetensi personal, kepercayaan diri, penerimaan terhadap perubahan, kontrol diri, dan pengaruh spiritual. Alasan peneliti menggunakan skala ini dikarenakan skala yang digunakan dirancang untuk mengukur tingkat resiliensi pada individu dewasa awal, termasuk mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, sehingga sesuai dengan karakteristik subjek dalam penelitian ini. Skala ini berisi 25 aitem dengan 14 aitem *favorable* (1, 3, 5, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 23, 25, 28, 34, 35, 37) dan 11 aitem *unfavorable* (5, 7, 8, 9, 10, 15, 22, 30, 32, 34, 37). Berikut *blueprint* skala resiliensi:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem		Total
	<i>Favorable</i> (Skor)	<i>Unfavorable</i> (Skor)	
Kompetensi Personal	1, 3, 16	15, 5	5
Kepercayaan Diri	12, 19, 13	7, 8	5
Penerimaan terhadap Perubahan	20, 14, 23	9, 10	5
Kontrol Diri	25, 28	30, 32	4
Pengaruh Spiritual	26, 35, 36	34, 22, 37	6
Total	14	11	25

2. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan studi ini, peneliti menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Oktaviani dan Soetjningsih (2023), yang diadaptasi dari Zimet et al. (1988). Skala ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, mencakup tiga dimensi, yaitu dukungan keluarga, teman, dan *significant other*. Alasan peneliti menggunakan skala ini dikarenakan skala dukungan sosial dikembangkan untuk mengukur persepsi dukungan sosial pada individu dewasa awal, seperti mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Skala ini terdiri dari 12 aitem, dengan 7 aitem *favorable* (2, 4, 6, 11, 18, 21, 24, 33) dan 5 aitem *unfavorable* (17, 27, 29, 31).

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

Dimensi	Nomor Aitem		Total
	<i>Favorable</i> (Skor)	<i>Unfavorable</i> (Skor)	
Dukungan Keluarga	33, 4	2, 29	4
Dukungan Teman	11, 6, 17	18	4
<i>Significant Other</i>	21, 27	31, 24	4
Total	7	5	12

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16 for Windows*. Karena studi ini bersifat kuantitatif, maka data yang didapatkan diolah menggunakan metode statistika. Data yang sudah

diperoleh dari responden akan diuji melalui uji hipotesis, namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Azwar (2012), uji normalitas bertujuan untuk menilai sejauh mana distribusi data dalam suatu variabel mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan prasyarat utama dalam penggunaan metode statistik parametrik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai teknik pengujian normalitas, yaitu sebuah pendekatan yang umum digunakan untuk membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi teoretis normal. Apabila nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan dari uji ini melebihi ambang batas 0,05, maka data dianggap menyebar secara normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik yang relevan dan lebih kuat secara inferensial.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan tahapan krusial untuk memastikan adanya hubungan yang stabil dan seimbang antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel diiringi dengan perubahan sebanding pada variabel lain secara garis lurus. Azwar (2021)

mengemukakan bahwa dua variabel dinilai memiliki relasi linear apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang mengikuti pola garis lurus. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka relasi antara variabel tidak bersifat linear, dan oleh karena itu, penggunaan model regresi tanpa penyesuaian seperti transformasi data atau pendekatan lain mungkin tidak tepat.

2. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2012), pengujian hipotesis merupakan suatu langkah sistematis dalam statistik inferensial yang digunakan untuk menilai kebenaran asumsi atau dugaan terhadap parameter dalam populasi, dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel sebagai dasar pengambilan keputusan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menguji apakah perbedaan atau hubungan yang diamati dalam data sampel benar-benar mencerminkan kondisi populasi atau hanya terjadi secara kebetulan. Ketika data yang dianalisis berada pada skala interval atau rasio, memiliki distribusi normal, dan menunjukkan pola hubungan yang linear antar variabel, maka teknik korelasi yang paling tepat digunakan dalam pengujian hipotesis adalah Korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan panduan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis

alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Namun, setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi dasar, diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan pola distribusi normal maupun hubungan yang linear. Dengan demikian, peneliti memilih untuk menggunakan uji hipotesis dengan metode korelasi Spearman Rank. Azwar (2012) menjelaskan bahwa Spearman Rank merupakan metode analisis korelasi non-parametrik yang diterapkan pada data berbentuk peringkat atau berskala ordinal, khususnya ketika data tidak memenuhi syarat yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik.

3. Analisa Tambahan

a. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin (*Independent Sample T-Test*)

Dalam studi ini, metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan berdasarkan jenis kelamin responden adalah independent sample t-test. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kemampuannya dalam membandingkan rata-rata dua kelompok yang bersifat independen, dalam hal ini kelompok responden laki-laki dan perempuan, tanpa adanya keterkaitan struktural di antara keduanya. Menurut penjelasan Azwar (2012), independent sample t-test merupakan salah satu pendekatan statistik yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berdiri secara terpisah memiliki signifikansi secara statistik. Dengan kata lain, teknik ini

memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perbedaan yang muncul dalam data bukan sekadar kebetulan semata, tetapi benar-benar mencerminkan perbedaan nyata antara dua kelompok yang diteliti. Melalui uji ini, peneliti dapat menyimpulkan apakah jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang sedang dikaji.

b. Uji Beda Berdasarkan Asal Domisili (One Way ANOVA)

Azwar (2012) menjelaskan bahwa *One Way ANOVA* merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata di antara lebih dari dua kelompok yang saling independen, dengan mempertimbangkan hanya satu variabel bebas sebagai dasar pengelompokan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam nilai rata-rata antar kelompok yang dibandingkan. Dalam konteks penelitian, *One Way ANOVA* sering diterapkan ketika peneliti ingin mengevaluasi apakah tiga kelompok atau lebih yang dibedakan berdasarkan kategori tertentu, seperti latar belakang pendidikan, tingkat pengalaman, atau kelompok usia, memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal skor atau hasil yang diukur. Tujuan utama dari penggunaan uji ini adalah untuk memastikan apakah variasi yang ditemukan antara kelompok benar-benar signifikan, bukan hanya akibat fluktuasi data secara acak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, disimbolkan dengan r^2 , merupakan hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Azwar, 2012). Nilai r^2 ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana variabel independen berperan atau berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, dengan kisaran nilai antara 0 hingga 1, atau dalam bentuk persentase, antara 0% sampai 100%.

F. Kredibilitas

Memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau kredibel, diperlukan proses pengujian terhadap alat ukur yang digunakan, yaitu melalui uji reliabilitas dan validitas. Suatu instrumen hanya dapat dianggap andal apabila terbukti konsisten (reliabel) dan tepat sasaran dalam mengukur konsep yang dimaksud (valid). Oleh karena itu, instrumen harus lolos kedua uji tersebut agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Pada studi ini, proses pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 16 untuk *Windows* sebagai alat bantu analisis.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah krusial dalam proses pengembangan instrumen yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aitem benar-benar

berfungsi sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan dalam skala (Azwar, 2021). Sebuah instrumen dianggap valid apabila mampu secara akurat mengukur konstruk yang hendak diteliti, bukan hal lain di luar itu (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu bentuk validitas yang menilai sejauh mana isi dari instrumen mencerminkan secara menyeluruh aspek-aspek dari konsep yang diukur. Validitas isi dilakukan melalui prosedur *expert judgment*, di mana sejumlah ahli di bidang yang relevan menilai kelayakan dan ketepatan aitem-aitem yang disusun, sehingga instrumen yang dihasilkan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Azwar, 2022).

Azwar (2021) menjelaskan bahwa kelayakan atau relevansi suatu aitem dapat ditentukan melalui penilaian subjektif yang diberikan oleh sekelompok individu atau pakar di bidang terkait. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas isi adalah metode statistik Aiken's V. Teknik ini bertumpu pada penilaian para ahli terhadap setiap aitem dalam instrumen, dengan tujuan menilai sejauh mana aitem tersebut benar-benar mencerminkan atau merepresentasikan konstruk yang ingin diukur secara tepat. Melalui perhitungan koefisien Aiken's V, peneliti dapat memperoleh gambaran kuantitatif mengenai validitas isi berdasarkan kesepakatan ahli terhadap keakuratan dan kesesuaian butir-butir instrumen yang digunakan.

Berikut merupakan rumus dari Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = r - lo

lo = Skor terendah yang diberikan dalam proses penilaian validitas.

c = Skor tertinggi yang diberikan dalam skala penilaian validitas

r = Skor yang diberikan oleh masing-masing expert

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bermula dari bahasa Inggris yakni "*reliability*" yang artinya bisa dipercaya, diandalkan, stabil, serta konsisten. Reliabilitas ini dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat dipercaya dan ketika alat yang bisa dipercaya menghasilkan data yang dapat diandalkan, itu menunjukkan bahwa data tersebut akurat dan tidak akan berubah bahkan setelah dikumpulkan berulang kali (Azwar, 2021). Studi ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* guna mengukur reliabilitas. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika skor reliabilitasnya bervariasi antara 0,00 dan 1,00 dimana semakin dekat skornya dengan 1,00, semakin dapat dipercaya. Reliabilitas dikatakan baik apabila nilai koefisiennya mencapai 0,8 atau lebih (Azwar, 2023).

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, Azwar (2021) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data angka yang

dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan kemudian diproses melalui analisis statistika. Tujuan teknik numerik adalah untuk menguji dugaan yang telah ditentukan untuk menyelidiki baik populasi maupun sampel tertentu.

Penelitian ini dirancang untuk menelaah dan memahami secara menyeluruh hubungan antara variabel terikat, yakni resiliensi (Y), dan variabel bebas, yaitu dukungan sosial (X). Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menguji secara empiris kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode korelasional, yang ditujukan secara spesifik untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan yang signifikan secara statistik antara tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang dan kemampuan resiliensinya. Rangkaian proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada step awal, peneliti terlebih dahulu menentukan persoalan riset, termasuk menentukan variabel yang akan diteliti, menganalisis hubungan antar variabel, serta menyusun kerangka teori yang mendasari penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi topik penelitian dengan melakukan tinjauan kepustakaan melalui jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Selain itu, studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara serta observasi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai acuan penelitian. Setelah topik penelitian dipilih, peneliti kemudian menyusun desain penelitian untuk tahap selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada fase implementasi, peneliti menerapkan desain studi yang telah dirancang dengan mengumpulkan data melalui pembagian angket kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sebelum pembagian angket utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna menjamin bahwa instrumen yang terpakai benar-benar valid serta dapat diandalkan. Setelah skala dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mendistribusikannya melalui tautan *Google Form*.

3. Tahap Pengelolaan Data

Berdasarkan pada pengelolaan informasi ini, setelah menyelesaikan pengambilan data dan melakukan analisis terhadap informasi dengan memakai *SPSS 16 for Windows*. Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan hasil analisis data, yang dilakukan secara objektif dan didasarkan pada hasil penelitian.

4. Tahap Akhir

Setelah melakukan analisis data, kemudian peneliti menyusun laporan penelitian dan dalam menyusun laporan penelitian harus disusun secara sistematis dan jelas. Berdasarkan hal tersebut, pada tahap terakhir peneliti akan menyimpulkan dan memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.